



Jurnal Pengabdian Kesehatan Komunitas (*Journal of Community Health Service*)

e-ISSN 2797-1309

<https://jurnal.htp.ac.id/index.php/jpkk>

Pemanfaatan Taman Ndulang sebagai Sarana Edukasi Orang Tua dalam Mencegah Stunting pada Anak di RW 03 Dukuh Ngerangan Desa Jogosetran

Utilization of Ndulang Park as a Means of Parental Education in Preventing Stunting in Children in RW 03 Dukuh Ngerangan, Jogosetran Village

Muh. Ridwan Habibi Raisul Muchlisin^{1*}, Inayatul Mufidah², Raras Rahadyanindita³, Dea Wahyu Apriani⁴, Febriani Dwi Utami⁵

^{1,2,3,4,5} UIN Raden Mas Said Surakarta

e-mail : ridwanhabibi122@gmail.com ^{1*}

**(Corresponding Author)*

Histori artikel	Abstrak
Received: 14-08-2025	Stunting merupakan permasalahan gizi kronis yang berdampak pada pertumbuhan fisik dan perkembangan anak, terutama dalam 1.000 hari pertama kehidupan. Meskipun prevalensi stunting nasional menurun menjadi 19,8% pada tahun 2024, angka tersebut masih jauh dari target nasional. Artikel ini mengkaji potensi Taman Ndulang di RW 03, Dukuh Ngerangan, Desa Jogosetran, Klaten, sebagai ruang edukasi komunitas dalam mendukung pencegahan stunting. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode literature review sistematis terhadap berbagai studi terkait intervensi komunitas dan edukasi gizi. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan strategi pemberdayaan masyarakat melalui edukasi berbasis lingkungan terbuka yang partisipatif dan menyenangkan, khususnya untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran orang tua akan pentingnya gizi dan pola asuh tepat. Hasil menunjukkan bahwa pemanfaatan ruang terbuka sebagai sarana edukasi, seperti pojok baca, mural gizi, praktik memasak sehat, dan penyuluhan interaktif, mampu meningkatkan pengetahuan dan keterlibatan orang tua, khususnya ibu. Model pembelajaran berbasis pengalaman dan partisipatif dinilai lebih efektif dibanding pendekatan formal. Studi-studi pendukung di daerah lain juga membuktikan bahwa intervensi komunitas dapat menurunkan angka stunting secara signifikan. Oleh karena itu, optimalisasi fungsi taman sebagai pusat edukasi terbuka yang kontekstual dan menyenangkan memiliki potensi besar dalam mendukung program nasional penurunan stunting secara
Accepted: 22-08-2025	
Published: 04-09-2025	

berkelanjutan dan dapat direplikasi di wilayah lain dengan penyesuaian lokal.

Kata Kunci: Stunting, Taman Ndulang, Edukasi komunitas

Abstract

Stunting is a chronic nutritional issue that affects children's physical growth and development, particularly during the first 1,000 days of life. Although the national stunting prevalence decreased to 19.8% in 2024, this figure remained far from the national target. This article explores the potential of Taman Ndulang in RW 03, Dukuh Ngerangan, Jogosetran Village, Klaten, as a community education space to support stunting prevention efforts. This study used a qualitative approach with a systematic literature review method, analyzing various studies related to community interventions and nutrition education. The aim of this research was to describe strategies for community empowerment through participatory and enjoyable open-environment-based education, particularly to increase parents' knowledge and awareness of the importance of proper nutrition and parenting practices. The results showed that utilizing open spaces as educational tools such as reading corners, nutrition murals, healthy cooking practices, and interactive counseling can enhance parents' knowledge and engagement, especially among mothers. Experience-based and participatory learning models are considered more effective than formal approaches. Supporting studies in other regions also demonstrated that community interventions can significantly reduce stunting rates. Therefore, optimizing the function of public parks as contextual and engaging educational centers holds great potential to support the national stunting reduction program sustainably and can be replicated in other areas with appropriate local adaptations.

Keywords: Stunting, Taman Ndulang, Community education

PENDAHULUAN

Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh akibat kekurangan gizi kronis yang terjadi selama masa 1.000 hari pertama kehidupan. Selain menyebabkan tinggi badan kurang optimal, anak-anak dengan stunting berisiko mengalami gangguan perkembangan kognitif, motorik, dan sosial-emosional. Menurut Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2024, prevalensi stunting nasional telah menurun dari 21,5% pada 2023 menjadi 19,8% pada tahun 2024. Meskipun demikian, angka ini masih jauh dari target nasional yaitu 14,2% pada tahun 2029.

Salah satu penyebab utama tingginya angka stunting adalah rendahnya pengetahuan orang tua mengenai gizi seimbang dan pola asuh yang tepat. Studi oleh

Nurjanah & Sukoco (2023) menunjukkan bahwa edukasi kesehatan untuk orang tua mampu meningkatkan pemahaman mereka tentang stunting: peserta dengan pengetahuan baik meningkat dari 19% menjadi 50% setelah penyuluhan selama 120 menit (Nurjanah & Sukoco, 2023). Sebagai model lain, pengabdian masyarakat di Deli Serdang berhasil meningkatkan pemahaman orang tua secara signifikan setelah diberikan edukasi tentang pencegahan stunting (Purba et al., 2023). Program "PEDULI" di Desa Keimanga mencatat keberhasilan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat melalui kombinasi edukasi dan intervensi gizi local (Alfiat Talibo & Hi Baco, 2025)

Dalam upaya menciptakan pendekatan edukatif yang lebih inklusif dan kontekstual, pemanfaatan ruang terbuka seperti Taman Ndulang menjadi salah satu alternatif yang sangat menjanjikan. Letaknya yang strategis dan aksesibilitas yang baik menjadikannya sebagai titik temu yang ideal bagi masyarakat, terutama para orang tua yang kerap menghabiskan waktu bersama anak-anak mereka di lokasi tersebut. Alih-alih hanya dimanfaatkan sebagai sarana rekreasi semata, taman ini berpotensi dikembangkan sebagai pusat pembelajaran komunitas yang bersifat partisipatif dan informal.

Melalui penyelenggaraan kegiatan seperti penyuluhan gizi berbasis praktik, demonstrasi memasak makanan sehat dengan bahan lokal, konsultasi ringan tentang pola asuh, hingga workshop interaktif mengenai kesehatan anak, taman dapat bertransformasi menjadi media edukasi yang ramah, fleksibel, dan lebih dekat dengan kebutuhan masyarakat. Pendekatan ini diyakini mampu menjangkau lebih banyak kalangan, khususnya kelompok orang tua yang selama ini sulit diakses oleh program edukasi formal yang bersifat satu arah dan institusional. Oleh karena itu, optimalisasi fungsi Taman Ndulang sebagai ruang belajar komunitas berpotensi menjadi strategi efektif dalam mendukung upaya pencegahan stunting secara berkelanjutan.

Pemanfaatan taman sebagai sarana edukasi telah terbukti efektif dalam konteks kesehatan komunitas di berbagai lokus penelitian internasional. Misalnya, studi di Bradford (UK) menjelaskan bahwa fitur taman seperti akses, fasilitas, dan unsur sosial memengaruhi kepuasan pengunjung serta potensi penggunaan untuk kegiatan komunitas publik yang edukatif (Roberts et al., 2019)

Dengan latar tersebut, artikel ini berfokus menggali bagaimana Taman Ndulang dapat dioptimalkan sebagai sarana edukasi bagi orang tua dalam rangka pencegahan

stunting. Tujuan utamanya adalah mendeskripsikan strategi pemberdayaan masyarakat melalui edukasi berbasis lingkungan terbuka yang partisipatif dan menyenangkan, khususnya untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran orang tua akan pentingnya gizi dan pola asuh tepat.

TUJUAN

Mendeskripsikan strategi pemberdayaan masyarakat melalui edukasi berbasis lingkungan terbuka yang partisipatif dan menyenangkan, khususnya untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran orang tua akan pentingnya gizi dan pola asuh tepat.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode literature review sistematis yang dipadukan dengan observasi lapangan untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai intervensi komunitas dan peran media edukatif dalam pencegahan stunting pada anak.

Pendekatan literature review sistematis dilakukan dengan menganalisis secara kritis berbagai sumber literatur ilmiah, seperti artikel peer-reviewed, laporan kebijakan pemerintah dan lembaga internasional, serta kajian sistematis dan meta-analisis. Fokus literatur yang dikaji meliputi topik-topik edukasi gizi, strategi intervensi komunitas, media edukatif, dan pendekatan pencegahan stunting baik di konteks lokal maupun global. Kajian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pola-pola keberhasilan, tantangan implementasi, dan inovasi yang relevan dalam upaya penurunan angka stunting.

Untuk melengkapi data dari studi literatur, dilakukan juga observasi partisipatif langsung di Dukuh Ngerangan, RW 03, Desa Jogosetran, Kabupaten Klaten, yang merupakan wilayah dengan inisiatif komunitas dalam menanggulangi stunting melalui pemanfaatan ruang publik, yaitu Taman Ndulang. Observasi ini bertujuan untuk memahami dinamika pelaksanaan intervensi edukatif di lapangan, bentuk keterlibatan masyarakat, efektivitas media edukatif yang digunakan, serta respons orang tua dan anak terhadap program yang dijalankan.

Dengan menggabungkan kajian literatur dan data empiris dari observasi lapangan, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang lebih nyata terhadap pengembangan strategi pencegahan stunting yang relevan dan kontekstual.

HASIL

Hasil dari kajian literatur oleh Roberts (2019) dan Alfiat Talibo & Hi Baco (2025) yang menyatakan bahwa fitur taman seperti akses, fasilitas, dan unsur sosial memengaruhi kepuasan pengunjung serta potensi penggunaan untuk kegiatan komunitas publik yang edukatif dan juga Program “PEDULI” di Desa Keimanga mencatat keberhasilan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat melalui kombinasi edukasi dan intervensi gizi lokal, hal ini menunjukkan bahwa intervensi komunitas dan pemanfaatan media edukatif berbasis ruang publik memiliki peran yang signifikan dalam upaya pencegahan stunting pada anak balita. Studi kasus pada Taman Ndulang di RW 03, Dukuh Ngerangan, Desa Jogosetran, Kabupaten Klaten, menjadi salah satu bukti konkret bahwa pendekatan berbasis komunitas dapat menciptakan perubahan perilaku yang positif terhadap pola asuh dan gizi anak.

Taman Ndulang berperan sebagai pusat pembelajaran yang menggabungkan elemen edukatif, sosial, dan partisipatif. Pemanfaatan taman sebagai sarana edukasi gizi melalui media visual, pojok baca, praktik memasak sehat, serta penyuluhan interaktif, berhasil menciptakan suasana belajar yang inklusif dan mudah diakses. Keterlibatan langsung masyarakat, khususnya para ibu, menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang berbasis pengalaman lebih mudah diterima dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dibanding pendekatan formal yang kaku dan satu arah.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan intervensi pencegahan stunting sangat ditentukan oleh keterlibatan aktif masyarakat, penggunaan media edukatif yang kontekstual, serta pendekatan yang menyentuh kehidupan sehari-hari. Pendekatan berbasis komunitas yang inklusif, partisipatif, dan relevan dengan kondisi lokal terbukti mampu menciptakan perubahan perilaku yang berdampak positif terhadap kesehatan anak secara berkelanjutan.

PEMBAHASAN

Masalah anak pendek (stunting) merupakan salah satu permasalahan gizi yang dihadapi di dunia, khususnya di negara-negara miskin dan berkembang. Stunting

menjadi permasalahan karena berhubungan dengan meningkatnya risiko terjadinya kesakitan dan kematian, perkembangan otak suboptimal sehingga perkembangan motorik terlambat dan terhambatnya pertumbuhan mental. Stunting merupakan bentuk kegagalan pertumbuhan (*growth faltering*) akibat akumulasi ketidakcukupan nutrisi yang berlangsung lama mulai dari kehamilan sampai usia 24 bulan (Mitra, 2015; Roberts et al., 2019). Oleh karena itu, pencegahan stunting harus dilakukan sedini mungkin dengan pendekatan yang menyeluruh, salah satunya melalui pemanfaatan ruang edukatif berbasis komunitas seperti Taman Ndulang.

Taman Ndulang yang berada di RW 03, Dukuh Ngerangan, Desa Jogosetran, Kabupaten Klaten, merupakan salah satu bentuk inisiatif masyarakat dalam memanfaatkan ruang terbuka untuk tujuan edukatif, khususnya dalam mendukung upaya penurunan angka stunting. Alih-alih hanya dijadikan sebagai tempat bermain atau bersantai, taman ini dikembangkan dengan fungsi yang lebih luas, yaitu sebagai sarana untuk menyampaikan informasi kesehatan dan gizi kepada masyarakat secara langsung dan interaktif.

Lokasinya yang mudah dijangkau oleh warga, terutama para ibu yang sering mengajak anak-anak bermain di taman, menjadikan tempat ini sangat strategis untuk dijadikan pusat edukasi komunitas. Di taman ini tersedia berbagai media edukatif seperti pojok baca bertemakan kesehatan anak dan gizi seimbang, mural berisi pesan visual tentang pentingnya pola makan sehat, serta ruang terbuka yang dapat digunakan untuk berbagai kegiatan komunitas.

Selama pemanfaatannya, taman ini telah menjadi lokasi pelaksanaan berbagai kegiatan seperti penyuluhan tentang gizi, praktik memasak sehat dengan bahan lokal, dan konseling ringan terkait pola asuh anak. Metode yang digunakan bersifat partisipatif, di mana warga tidak hanya menjadi pendengar tetapi juga dilibatkan secara langsung dalam proses pembelajaran, seperti berdiskusi, mencoba resep masakan, hingga berbagi pengalaman pribadi.

Berbeda dengan pendekatan formal yang umumnya bersifat satu arah dan kurang menyentuh konteks kehidupan sehari-hari masyarakat, kegiatan di Taman Ndulang menawarkan suasana yang lebih santai, terbuka, dan mudah diterima. Inilah yang membuat pendekatan ini lebih efektif dalam menjangkau kelompok masyarakat yang selama ini belum banyak tersentuh oleh program formal pencegahan stunting.

Inisiatif warga RW 03 ini menjadi contoh nyata bahwa ruang publik seperti taman dapat dikembangkan menjadi pusat pembelajaran komunitas yang hidup dan dinamis. Taman Ndulang tidak hanya menjadi tempat berkumpul, tetapi juga wadah untuk membangun kesadaran kolektif tentang pentingnya menjaga gizi anak sejak dini. Dengan pendekatan yang berbasis masyarakat dan suasana yang menyenangkan, taman ini berhasil menciptakan ekosistem belajar yang relevan, berkelanjutan, dan mudah diakses oleh semua kalangan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari intervensi berbasis keluarga dan komunitas menunjukkan dampak positif yang nyata dalam menurunkan risiko stunting pada anak balita. penelitian ini didukung oleh sumber terpercaya seperti Scopus, PubMed, ScienceDirect, dan ProQuest (Puspitasari et al., 2025). Melalui penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa intervensi berbasis keluarga mampu memperbaiki pertumbuhan anak, sedangkan intervensi komunitas efektif memperkuat sistem kesehatan masyarakat secara lokal dan mendukung strategi pencegahan yang berkelanjutan.

Berbagai penelitian komunitas membuktikan bahwa ketika edukasi gizi digabungkan dengan pelatihan praktik langsung dan pemantauan pertumbuhan anak usia 6–59 bulan, keterlibatan keluarga meningkat signifikan. Sebagai contoh, studi di Nusa Tenggara Timur terhadap 420 balita menunjukkan bahwa dalam kurun waktu 12 bulan, prevalensi stunting berhasil menurun dari 42,3 % menjadi 28,7 %, disertai peningkatan pemahaman ibu terhadap diversifikasi pangan dan pola asuh gizi. Strategi ini juga memperkuat keterlibatan ibu sebagai agen perubahan di rumah dan komunitas ketika mereka dilibatkan dalam kegiatan edukatif, praktik memasak, dan monitoring berat/panjang, pemahaman serta perilaku pemberian makan balita jadi lebih baik (Akbar & Huriah, 2022)

Program Ketan Sehat yang merupakan kependekan dari “Kebun dan Taman Sehat Bebas Stunting” di Desa Aranio, Kabupaten Banjar, membuktikan bahwa edukasi tentang stunting yang dipadukan dengan pembentukan kebun komunitas berhasil meningkatkan pemahaman para ibu balita secara signifikan. Melalui serangkaian kegiatan penyuluhan dan praktik menanam bersama pengurus tanaman lokal, skor pengetahuan peserta meningkat antara pre-test dan post-test dengan uji statistik Wilcoxon menunjukkan nilai $p < 0,05$, menandakan perubahan yang bermakna setelah intervensi (Marpaung et al., 2024).

menurut penelitian oleh Tarmizi yang membahas mengenai urban farming di Jawa Tengah menunjukkan bahwa intervensi ini mampu menurunkan angka stunting secara signifikan. Dengan melibatkan masyarakat dalam menanam, menjaga, dan mengolah hasil kebun lokal, urban farming memperkuat akses pangan bergizi bagi keluarga dan meningkatkan keterlibatan warga sebagai bagian dari solusi gizi komunitas (Tarmizi et al., 2023). Program tersebut terbukti efektif memperkuat ketahanan pangan keluarga dan memberdayakan ibu rumah tangga untuk menyediakan makanan sehat secara mandiri, yang pada akhirnya berkontribusi pada penurunan prevalensi stunting di wilayah tersebut.

SIMPULAN

Taman Ndulang di RW 03, Dukuh Ngerangan, Desa Jogosetran, Klaten, menjadi contoh pemanfaatan ruang publik sebagai pusat edukasi gizi dan pencegahan stunting dengan melibatkan masyarakat secara aktif. Melalui kegiatan seperti penyuluhan gizi, praktik memasak sehat, konseling pola asuh, media visual, pojok baca, dan aktivitas bersama warga, khususnya ibu dan anak lebih mudah menerima pembelajaran partisipatif berbasis pengalaman dibanding metode formal. Penelitian sebelumnya juga membuktikan bahwa intervensi komunitas dan keluarga mampu menurunkan angka stunting, sebagaimana terlihat di Nusa Tenggara Timur, Banjar, dan program urban farming Jawa Tengah. Keterlibatan masyarakat dalam menanam pangan lokal hingga mengolah makanan sehat mendorong peningkatan pengetahuan dan perilaku positif dalam pemberian makan anak. Keberhasilan Taman Ndulang menunjukkan bahwa strategi lokal yang inklusif, sederhana, dan menyentuh kehidupan sehari-hari efektif mendukung program nasional penurunan stunting serta layak dijadikan model bagi daerah lain.

SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan, disarankan agar pemerintah desa dan masyarakat setempat terus mendukung keberlanjutan program edukasi di Taman Ndulang dengan menyediakan fasilitas dan pendampingan yang memadai. Pelatihan rutin bagi kader posyandu, ibu-ibu PKK, serta relawan lokal perlu ditingkatkan agar mereka mampu menjadi penggerak utama dalam kegiatan edukatif yang berlangsung. Selain itu, kerja sama lintas sektor seperti dengan puskesmas, dinas kesehatan, dan lembaga pendidikan juga penting untuk memperkuat intervensi yang dilakukan.

Diharapkan, model seperti Taman Ndulang bisa direplikasi di wilayah lain dengan menyesuaikan kebutuhan dan potensi lokal masing-masing. Masyarakat perlu terus dilibatkan secara aktif dalam setiap kegiatan agar tercipta rasa memiliki, sekaligus menjadikan mereka bagian dari solusi dalam menekan angka stunting di lingkungan sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

Akbar, I., & Huriah, T. (2022). Community-based intervention for the prevention of stunting in children age 6-59 months. *International Journal of Health Sciences*, 6642–6652. <https://doi.org/10.53730/ijhs.v6ns1.6418>

Alfiat Talibo, N., & Hi Baco, N. (2025). *PENANGANAN DAN PENCEGAHAN STUNTING MELALUI PENDEKATAN PEDULI (PENTING EDUKASI DAN NUTRISI UNTUK LINDUNGI ANAK DARI STUNTING)*. <https://doi.org/https://doi.org/10.37287/jpm.v7i3.6591>

Marpaung, M. S., Sari, A. P., Fadhiel, I., Pujianti, N., Masyarakat, K., Kedokteran, F., Kesehatan, I., Mangkurat, L., Penulis, I., Monicha, :, & Marpaung, S. (2024). *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan Pemberdayaan masyarakat untuk pencegahan stunting dengan program KETAN SEHAT (Kebun dan Taman Sehat Bebas Stunting) di desa Aranio*. 8(2), 1453–1461.

Mitra. (2015). Permasalahan Anak Pendek (Stunting) Dan Intervensi Untuk Mencegah Terjadinya Stunting. In *Jurnal Kesehatan Komunitas* (Vol. 2, Issue 6).

Nurjanah, S., & Sukoco, A. (2023). Peningkatan Pengetahuan Orang Tua melalui Pendidikan Kesehatan Pencegahan Stunting. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 6(5), 1836–1843. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v6i5.9428>

Purba, E. M., Nainggolan, A. W., & Purba, S. (2023). Edukasi Orang Tua Balita Dalam Pencegahan Kejadian Stunting Di Desa Lau Rempak Kecamatan STM Hilir Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Pengembangan Dan Pengabdian Masyarakat Multikultural*, 1(3), 115–121. <https://doi.org/10.57152/batik.v1i3.1035>

Puspitasari, Y. D., Indarwati, R., Wahyuni, S. D., & Suraya, A. S. (2025). Community And Family-Based Intervention Strategies To Prevent Stunting: A Systematic Review. *Care : Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 13(2), 286–298. <https://doi.org/10.33366/jc.v13i2.6613>

Roberts, H., Kellar, I., Conner, M., Gidlow, C., Kelly, B., Nieuwenhuijsen, M., & McEachan, R. (2019). Associations between park features, park satisfaction and park use in a multi-ethnic deprived urban area. *Urban Forestry and Urban Greening*, 46. <https://doi.org/10.1016/j.ufug.2019.126485>

Tarmizi, A., Prasetyo, A., * H., Jannah Nasution, M., Hariastuti, I., Sugiharti, S., Tri Wijayanti, U., S. Arsyad, S., Carolina Kilmanun, J., Burhansyah, R., * S., * R., R. Irmayani, N., & Konita, I. (2023). Measuring the Success of the Urban Farming Concept in Combating Stunting in Central Java, Indonesia. *Transactions of the Chinese Society of Agricultural Machinery*, 54(12). <https://doi.org/10.62321/issn.1000-1298.2023.12.03>